

PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN BUMDES PRODUK JAHE**MERAH KS CAMPERNIK DI DESA KERTARAHARJA**

Muhammad Farhan Dzaky Kamal

Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

mn19.muhammadkamal@mhs.ubpkarawang.ac.id

Ringkasan

Usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa implementasinya mengalami banyak hambatan dalam pengelolaannya sehingga banyak BUMDes yang kurang berkembang dan terbengkalai salah satunya adalah pemasaran produk Bumdes Jahe Merah Instan KSCampernik. Penelitian ini dilaksanakan guna memberikan pengetahuan kepada pengurus BUMDes dan anggotanya dapat memasarkan produknya secara online karena mudah untuk memulai, tidak membutuhkan modal yang besar, sistemnya sudah tersedia, pasarnya sudah terbentuk di marketplace dan tidak memerlukan strategi marketing yang kompleks. Metode penelitian yang dilakukan adalah identifikasi, diskusi dan edukasi secara langsung. Dan hasil dari pelatihan pengurus dan anggota BUMDes mampu mengikuti perkembangan dunia digital bahkan harus lebih menguasai di masa era 4.0 serta lebih memahami konsep pemasaran dasar dalam menampilkan produk yang akan dijual lebih menarik dan mempunyai ciri khas dengan dibekali pengetahuan tentang marketplace, publikasi, pengemasan, labeling, dan teknik komunikasi internal maupun eksternal dalam pemasaran online

Kata Kunci: Peningkatan, Kualitas SDM, BUMDES

Pendahuluan

Salah satu tujuan BUMDes menurut Permendesa adalah meningkatkan perekonomian desa dengan cara mengembangkan produk usaha masyarakat serta meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Potensi dan aset yang dimiliki desa sebenarnya sangat besar, namun belum di pendayagunakan secara optimal sehingga kurang memberikan layanan kearah peningkatan ekonomi masyarakat desa secara nyata maupun menopang kebutuhan pemerintahan desa dan peningkatan pendapatan asli desa. Organisasi ekonomi perdesaan menjadi bagian penting sekaligus masih menjadi titik lemah dalam rangka mendukung penguatan ekonomi perdesaan. Oleh karenanya diperlukan upaya sistematis untuk mendorong organisasi ini agar mampu mengelola aset ekonomi strategis di desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi perdesaan. Dalam konteks demikian, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diarahkan untuk mencoba membantu warga desa mendapatkan akses permodalan yang bisa meningkatkan kapasitas dan derajat kehidupan didesa tersebut. Melihat perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kertaraharja yang memiliki cara kerja

yang efektif dalam mendorong perekonomian dan peluang pekerjaan masyarakat desa Kertaraharja dan respon yang diberikan oleh masyarakatnya pun positif. Berikut penjelasan mengenai pengertian Sumber Daya Manusia dan Bumdes:

1. Pengertian SDM

Bintoro dan Daryanto (2017:15) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai bersama perusahaan, karyawan

Wildanu (2019) menyatakan bahwa Manajemen sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan teknik agar manusia dapat dengan efektif mengolaborasikan berbagai aktivitas organisasi dalam rangka mencapai tujuannya . Peran utama manajemen sumber daya manusia berkisar pada upaya mengelola unsur manusia dengan segala potensi yang dimiliki , sehingga dapat dipilih SDM yang berkualitas bagi organisasi.

2. Pengertian Bumdes

Pembangunan kawasan perdesaan memerlukan strategi dan pelibatan masyarakat desa setempat. Salah satu wujud dalam hal pembangunan dan pemberdayaan di kawasan perdesaan, yakni dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs). Pada hakekatnya BUMDEs didirikan dan dikelola dengan asas kebersamaan dan gotong royong yang diikuti dengan semangat kekeluargaan. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 89 yang menyatakan, bahwa fungsi dari pendirian BUMDEs, yaitu (a) pengembangan usaha; dan (b) Pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Sehingga dalam pelaksanaannya banyak desa yang mendirikan BUMDEs berorientasi pada pemberian dana bergulir. Seharusnya dalam pendirian BUMDes dapat difokuskan pada pemberdayaan desa dengan melihat potensi desa yang sesuai dengan topografi, demografi dan kultur masyarakat desa itu sendiri. Dengan melihat potensi desa sebagai landasan untuk pendirian sebuah BUMDes, maka diharapkan pemberdayaan masyarakat desa dapat memunculkan beragam produk unggulan desa, dan destinasi wisata desa berbasis kearifan lokal. Karena BUMDes sebagai penopang ekonomi dari penyelenggaraan pemerintahan desa, bukan hanya memberikan dampak bagi

masyarakat desa tetapi bukan tidak mungkin dapat pula menjadi penopang ekonomi nasional.

Kertaraharja merupakan salah satu desa di Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Desa kertaraharja berdiri sejak penjajahan belanda dengan nama Desa Rangdu, pada tahun 1935 untuk pucuk kepemimpinan ditunjuk oleh (kepala Desa) ditunjuk langsung oleh kompeni belanda. Secara teknis untuk membantu mengembangkan potensi bumdes dimana perkembangan perekonomian saat ini bermunculan dari pedesaan dengan mulai meningkatnya badan usaha miik desa, peran perguruan tinggi dan akademisi sangat penting dalam membantu keterbatasan desa dalam mengembangkan potensinya dan hasil usahanya terutama pemasaran secara online melalui media sosial. Oleh karena itu penulis memberikan pengetahuan dan pelatihan pendampingan untuk literasi digital dan pemasaran online dengan harapan masyarakat maupun perangkat desa dapat meningkatkan potensi bumdes untuk menumbuhkan perekonomian warga. Selain itu hal penting lainnya adalah memberikan startegi serta analisa produk agar bisa diterima pasar dan dapat diterapkan dalam mencapai tujuan.

Metode

Metode pelaksanaan pelatihan adalah dengan melakukan identifikasi dan memberikan pengetahuan tentang marketplace. Selain memberikan pengetahuan penulis juga memberikan edukasi langsung (direct learning) tutorial pemasaran online melalui instagram, shopee, tiktokshop dan marketplace lainnya. Peserta juga dilibatkan secara langsung dalam pengaplikasian penggunaan marketplace shopee secara langsung dengan membuat akun berjualan sampai dengan upload produk yang dipasarkan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada :

Hari / tanggal : Senin, 5 Sepetember 2021

Waktu : 09.30 – 12.00 WIB

Tempat : Balai Desa Kertaraharja

Peserta pelatihan :

1. Ketua BUMDes Desa Kertaraharja

2. Pengurus BUMDes

3. Pelaku BumDes Desa Kertaraharja

Jumlah peserta pelatihan : 10 orang

Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis dekriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Desa Kertarahaja memiliki BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Kertaraharja Sejahtera yang berdiri sejak tahun 1935 yang menjadikan salah satu faktor penguat masyarakat dalam mengembangkan potensi usahanya. Selanjutnya penulis melihat proses pembuatan hingga pengemasan Produk Jahe Merah Instan KS Campernik. Dalam proses memproduksi serta alat-alat yang digunakan juga masih sederhana maka diperlukan alat-alat yang mampu membuat usaha tersebut lebih cepat dalam proses pembuatannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini, yaitu membantu keterbatasan desa dalam mengembangkan potensinya terutama dalam pemasaran online dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi pada era digital di lingkungan Desa Kertaraharja Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Lokasi pelatihan di Balai Desa Kertaraharja Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Sesuai dengan kebutuhan pengurus BUMDes yang disampaikan kepada penulis dimana pengurus BUMDes kurang dalam pengetahuan tentang marketplace, pengemasan produk dan mengalami kesulitan memasarkan produk-produk barang yang dihasilkan dari Bumdes setempat dan kurangnya motivasi pelaku Bumdes untuk memasarkan produknya secara online. Sehingga penulis memfasilitasi masyarakat Desa Kertaraharja dengan memberikan edukasi, diskusi dan penugasan. Pelatihan ini dapat dilaksanakan dengan baik karena antusias dari para peserta untuk mengikuti pembinaan serta kerjasamanya yang baik antara kedua pihak. Adapun materi pelatihan yang kami sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan marketplace, e-commerce, dan online shop
2. Publikasi, Pengemasan, Labeling dan Pengurusan PIRT
3. Teknik Pengemasan dan Labeling Produk Makanan
4. Tutorial dan praktek memasarkan produk di marketplace melalui Shopee dan instagram
5. Tipe Komunikasi Internal dalam Pengelolaan Bisnis

Melalui pelatihan yang penulis berikan berharap materi yang disampaikan dapat memberikan wacana, gambaran serta motivasi untuk pelaku BUMDes setempat memasarkan produknya secara online supaya perekonomian masyarakat bertumbuh. Berdasarkan diskusi dari pelatihan ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Peserta dapat memahami perbedaan marketplace, e-commerce dan online shop
2. Peserta dapat memahami kelebihan dan kelemahan pemasaran online

3. Peserta dapat menjalankan fungsi BUMDes sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat desa setempat
4. Peserta mendapatkan tips membuat desain publikasi secara sederhana menggunakan aplikasi tak berbayar yaitu Canva yang dapat diunduh melalui playstore
5. Peserta memahami jenis-jenis pengemasan produk makanan
6. Peserta dapat memahami fungsi labeling sebagai informasi singkat produk yang dikemas
7. Peserta memahami alur pengurusan ijin Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT)
8. Peserta mendapatkan tutorial berjualan online melalui Shopee dari pembuatan akun, upload produk yang dipasarkan, pemilihan jasa pengiriman, pengelolaan chat dengan customer, proses pengiriman, proses transaksi jual beli, serta proses promosi berbayar guna mendapatkan customer lebih banyak
9. Peserta dapat memahami penggunaan e-wallet serta m-banking
10. Peserta dapat memahami peranan penting komunikasi internal dalam berbisnis dengan membuat dialog terbuka, giat dalam saling berbagi informasi serta membuat grup obrolan internal melalui aplikasi penunjang seperti whatsapp atau telegram

Pengemasan Produk

Produk Bumdes di Desa Kertaraharja mengalami perubahan yang cukup signifikan antara sebelum dan setelah adanya KKN ini. Hal ini terlihat dalam aspek pengetahuan, produk, dan semangat. Pengetahuan para pemilik usaha di Desa Kertaraharja ditambah melalui pelatihan dengan materi bentuk badan usaha, pemasaran, dan pengetahuan pengelolaan bisnis lainnya. Selain itu, produk desa pun memiliki pengemasan yang sudah sangat apik dengan desain dan jenis wadah yang tidak kalah dengan perusahaan lainnya. Terakhir, semangat desa untuk bersaing dalam berusaha sangat tampak karena mereka percaya diri dengan pengetahuan dan produknya sendiri. Salah satu perubahan yang terlihat bagi konsumen adalah bentuk kemasan dari makanan yang disajikan. Jahe Merah Instan KS Campernik dikemas menggunakan kemasan yang lebih menarik dibandingkan pengemasan yang dilakukan sebelumnya. Pengemasan produk serbuk jahe merah awalnya hanya menggunakan plastik transparan diubah menjadi standing pouch dan menggunakan logo brand. Pengubahan kemasan dilakukan karena kemasan jenis standing pouch memberikan keuntungan berupa tahan bocor dan tertutupnya makanan dalam kemasan sehingga meningkatkan bentuk perlindungan makanan dari kontaminasi cahaya matahari dan air.

a) Pengemasan Produk sebelum adanya pelatihan



b) Pengemasan Produk setelah pelatihan



c) Membantu pengemasan produk



d) Pemasaran Produk ke market place (Shopee)



Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelatihan mengenai peningkatan SDM dan pengelolaan BUMDes sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama para pelaku BUMDes untuk meningkatkan pengetahuan / wawasan serta membutuhkan pendampingan dan pelatihan pengemasan produk yang baik dan menarik. Badan Usaha Milik Desa hadir menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari geliat perekonomian masyarakat Desa Kertaraharja. Kinerja BUMDes Desa Kertaraharja membutuhkan strategi peningkatan pengelolaan dari para pengelola BUMDes. Implikasi dari adanya pelatihan adalah meningkatnya pelayanan prima yang memuaskan dalam segala hal mulai tingkat atas sampai dengan tingkat bawah, terutama ide-ide kreatif dan produktifitas jasa dari para pengeloa BUMDes.

Produk dari BUMDes Kertaraharja disarankan agar ada proses pendampingan dan pelatihan yang terus-menerus dari pihak lain sehingga kinerja pengelola BUMDes akan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusianya (SDM).

Daftar Pustaka

Hendwardani, Blandina, et al. "Pelatihan Pemasaran Bumdes Melalui Marketplace di Desa Klapasawit Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3.2 (2022): 390-399.

Nursetiawan, Irfan. "Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes." *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4.2 (2018): 72-81.

Hakim, Lukman, and Widiyatmo Ekoputro. "Pengembangan dan Peningkatan SDM Pengelola BUMDES dalam Upaya Terwujudnya Pelayanan Prima Di Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo." *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)* 1.04 (2021): 14-28.

Didah, Didah, and Gema Wibawa Mukti. "Peningkatan Kapasitas Sdm Pengelola Umkm, Bumdes & Koperasi Di Desa Pasir Nanjung Kecamatan Cimanggung Tahun 2021." *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat* 3.1 (2022): 41-45.